

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Kisah Para Rasul 1:1–11

Lukas memulai dengan mengingatkan Teofilus tentang buku pertama yang telah ia tulis. Injil Lukas menceritakan kisah kehidupan dan pekerjaan Yesus di bumi. Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas menulis tentang pekerjaan Roh Kudus melalui para pengikut Yesus. Yesus menghabiskan waktu bersama murid-murid-Nya setelah Ia bangkit dari kematian. Murid-murid itu juga disebut rasul-rasul. Ia makan bersama mereka dan terus mengajar mereka selama 40 hari. Para rasul tidak sepenuhnya memahami tentang kerajaan Allah. Mereka masih berpikir Yesus akan menjadikan Israel bangsa yang kuat kembali. Instruksi terakhir Yesus kepada mereka adalah menunggu sampai mereka dibaptis dengan Roh Kudus. Ia berbicara tentang saat Ia akan mengirim Roh Kudus kepada pengikut-Nya. Hidup mereka akan berubah sepenuhnya ketika ini terjadi. Mereka akan memiliki kekuatan dan kuasa yang mereka butuhkan untuk melanjutkan pekerjaan Yesus di bumi. Mereka akan menyebarkan pesan tentang Yesus di daerah-daerah dekat dan jauh. Para murid ada bersama dengan Yesus di Bukit Zaitun. Kemudian mereka melihat Yesus meninggalkan bumi. Ia pergi untuk memerintah sebagai Raja bersama Allah di surga. Dua orang yang berpakaian putih adalah malaikat. Mereka mengingatkan para rasul tentang kedatangan Yesus kembali ke bumi di masa depan. Ini adalah kabar baik yang harus diberitakan kepada semua orang di dunia.

Kisah Para Rasul 1:12–26

Yesus telah memilih 12 murid untuk menjadi pengikut terdekat-Nya (Lukas 6:12–16). Mereka adalah 12 rasul. Setelah Yudas bunuh diri, hanya ada 11 rasul yang tersisa. Petrus menegaskan bahwa harus ada 12 rasul lagi. 12 rasul ini harus telah bekerja bersama Yesus sejak awal. 12 rasul ini haruslah mereka yang telah melihat-Nya hidup kembali setelah kematian-Nya. 12 rasul ini harus telah melihat-Nya terangkat ke sorga. Untuk memilih orang yang menggantikan tempat Yudas, para rasul menghabiskan waktu dalam doa dan membaca firman Tuhan. Kemudian mereka membuang undi. Ini adalah satu-satunya cerita dalam Perjanjian Baru tentang pengikut Yesus

yang membuang undi. Di lain waktu, para pemimpin gereja dipilih dengan cara yang lain.

Kisah Para Rasul 2:1–13

Yesus telah berjanji untuk mengirimkan Roh Kudus. Hal ini terjadi saat orang percaya berkumpul bersama untuk Perayaan Pentakosta. Ketika Roh datang, ada angin yang kencang dan lidah-lidah api muncul. Lidah-lidah api itu hinggap pada setiap orang percaya. Inilah baptisan dengan Roh Kudus yang Yesus janjikan kepada murid-murid-Nya. Ini menunjukkan bahwa kehadiran dan kuasa Roh Kudus ada bersama mereka. Roh Kudus memungkinkan mereka untuk berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Ini adalah bahasa-bahasa yang tidak bisa mereka ucapkan sebelumnya. Orang-orang dari berbagai bangsa ada di sana ketika ini terjadi. Beberapa diantara mereka adalah orang Yahudi sejak lahir. Yang lainnya adalah orang asing yang bergabung dengan orang Yahudi. Mereka semua berbicara dalam berbagai bahasa. Namun masing-masing dari mereka mendengar dan memahami bahasa mereka sendiri yang diucapkan. Mereka merasa kagum. Sebuah cerita dalam Kejadian pasal 11 berbicara tentang orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Mereka tidak bisa saling memahami dan harus berhenti bekerja dan hidup bersama. Apa yang terjadi di Pentakosta adalah kebalikannya. Orang-orang dari berbagai tempat berkumpul dan bisa saling mengerti. Roh Kudus membuat ini mungkin sehingga orang-orang bisa mendengar kabar baik tentang Yesus.

Kisah Para Rasul 2:14–41

Petrus menjelaskan kepada orang banyak yang bingung tentang apa yang sedang terjadi. Nabi-nabi Perjanjian Lama telah berbicara tentang suatu waktu ketika Roh Kudus akan dicurahkan. Petrus mengumumkan bahwa waktu itu telah tiba. Allah telah mengirim Roh Kudus-Nya. Dan Allah telah menyelamatkan umat-Nya (umat Allah) dari musuh-musuh dosa dan kematian. Ia telah melakukan ini dengan membangkitkan Yesus dari kematian. Kematian Yesus di salib dan kebangkitan-Nya adalah inti utama dari pesan Petrus. Petrus menjelaskan bahwa beberapa orang Yahudi bertanggung jawab atas kematian Yesus. Namun, mereka bisa diampuni jika mereka berpaling dari dosa mereka dan bertobat. Banyak

orang Yahudi dibaptis dengan air dalam nama Yesus. Ini menunjukkan bahwa mereka percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Mesias. Mereka yang percaya ini menerima karunia Roh Kudus dari Yesus. Roh Allah tidak pernah dimaksudkan hanya untuk nabi-nabi dan raja-raja. Roh itu adalah untuk semua orang. Roh itu untuk orang muda dan tua dan untuk laki-laki dan perempuan.

Kisah Para Rasul 2:42-47

Orang-orang percaya mendengarkan para rasul dan belajar dari mereka. Mereka membagikan semua yang mereka miliki dan saling peduli satu sama lain. Komunitas itu penuh dengan sukacita. Allah dihormati dan dipuji semakin banyak saat orang-orang terus bergabung dengan komunitas tersebut.

Kisah Para Rasul 3:1-10

Dalam Injilnya, Lukas mencatat banyak cerita tentang Yesus menyembuhkan orang. Ada kalinya Yesus menyembuhkan orang hanya dengan berbicara. Di lain waktu Yesus berbicara dan menyentuh orang yang disembuhkan-Nya. Petrus berbicara dan menyentuh orang lumpuh di bait Allah. Ia melakukannya dalam nama Yesus. Yesus, Sang Mesias, bekerja melalui murid-murid untuk membawa kerajaan Allah.

Kisah Para Rasul 3:11-26

Ketika pengemis itu disembuhkan, orang banyak terkejut. Bagi Petrus, itu adalah kesempatan untuk memberitakan kabar baik tentang Yesus. Petrus menjelaskan bahwa Allah Israel telah menyembuhkan orang yang tidak bisa berjalan. Ia melakukannya melalui Petrus dan Yohanes karena mereka percaya pada Yesus Sang Mesias. Orang-orang yang mendengarkan Petrus adalah orang-orang yang bersalah karena menyalibkan Yesus. Tetapi Allah membangkitkan Yesus dari kematian. Musa, Samuel, dan nabi-nabi lainnya telah berbicara tentang hal-hal ini sebelum terjadi. Petrus mengatakan bahwa Allah membuat segala sesuatu menjadi baru. Ia berbicara tentang ciptaan baru. Petrus mendesak orang-orang untuk menjauh dari kejahatan dan dosa. Dengan demikian mereka bisa menerima berkat-berkat dari Yesus, Mesias mereka.

Kisah Para Rasul 4:1-22

Para Pemimpin agama menentang Petrus dan Yohanes seperti mereka menentang Yesus. Para rasul mengklaim bahwa Allah akan membangkitkan orang mati. Hal ini telah dimulai dengan Yesus. Ajaran ini membuat para pemimpin sangat marah. Mereka bertanya kepada Petrus dan Yohanes tentang kuasa yang mereka gunakan untuk menyembuhkan pengemis itu. Petrus menggunakan kata-kata dari Mazmur 118 untuk menjelaskan tentang Yesus. Para pemimpin tidak menerima Yesus tetapi telah membunuhnya. Mereka tidak percaya bahwa Ia telah dibangkitkan dari kematian. Petrus menjelaskan bahwa hanya Yesus yang bisa menyelamatkan dan menyembuhkan orang. Roh Kudus membantu Petrus dengan berani berbicara kebenaran tentang Mesias. Petrus menjelaskan bahwa para rasul tidak bisa berhenti memberitahu orang lain tentang Yesus. Mereka harus taat kepada Allah daripada kepada para pemimpin agama. Para pemimpin ingin menghukum para rasul. Tetapi semua orang tahu bahwa para murid telah melakukan mujizat.

Kisah Para Rasul 4:23-37

Petrus, Yohanes dan orang-orang percaya lainnya berdoa kepada Allah sebagai Raja atas segala sesuatu. Mereka menggunakan Kitab Suci sebagai panduan dalam mereka berdoa. Melalui Roh Kudus, para penulis Perjanjian Lama telah menyampaikan kata-kata dari Allah. Saat orang-orang percaya berdoa, mereka melakukannya dengan jujur dan rendah hati serta penuh kepercayaan. Mereka menceritakan kepada Allah masalah-masalah yang mereka hadapi. Mereka percaya Allah akan melakukan mujizat dan karya penyembuhan yang luar biasa melalui mereka. Setelah doa mereka, ruangan tempat mereka berada terguncang. Ini mengingatkan orang-orang percaya bahwa Roh Kudus ada bersama mereka. Roh Kudus memberi mereka keberanian untuk melakukan pekerjaan yang Yesus berikan kepada mereka. Ada lebih dari 5.000 orang percaya di Yerusalem pada saat itu. Mereka dipersatukan oleh kepercayaan mereka kepada Yesus sebagai Tuhan dan Raja mereka. Yesus adalah pemimpin yang melayani orang lain. Mereka mengikuti teladan-Nya dalam mengasihi dan melayani orang lain. Mereka berbagi semua yang mereka miliki. Semua orang memiliki segala yang mereka butuhkan. Kasih karunia dari Allah memberi mereka kekuatan untuk saling peduli dengan kasih.

Kisah Para Rasul 5:1–11

Ananias dan Safira adalah orang-orang percaya yang tidak jujur. Mereka hanya berpura-pura berbagi. Alih-alih memberikan apa yang telah mereka janjikan, mereka menyimpan sebagian uang untuk diri mereka sendiri. Mereka dihukum karena mereka berbohong kepada Roh Kudus. Hukuman untuk dosa mereka adalah kematian. Untuk mengikuti Yesus, orang harus berpaling dari dosa. Oleh Roh Kudus, Allah hidup di dalam dan di antara umat-Nya. Jadi mereka harus menjadi suatu komunitas yang kudus. Pengikut Yesus harus dikenal karena hidup kudus.

Kisah Para Rasul 5:12–26

Para rasul melakukan mujizat dan menyembuhkan banyak orang. Mujizat-mujizat ini menunjukkan bahwa apa yang diajarkan para rasul tentang Yesus adalah benar. Mereka berkhotbah dengan berani bahwa Yesus sang Mesias bangkit dari kematian dan hidup. Orang-orang percaya mempraktikkan cara hidup baru yang diajarkan Yesus kepada para pengikut-Nya. Orang-orang yang tidak percaya memperhatikan tanda-tanda, khotbah, dan cara hidup. Orang-orang yang baru percaya terus bergabung dengan komunitas. Hal ini membuat para pemimpin agama marah dan iri. Mereka telah berusaha sangat keras untuk menghentikan Yesus. Sekarang mereka berusaha menghentikan para pengikut-Nya. Tetapi Allah mengirim seorang malaikat untuk membebaskan para rasul dari penjara. Tuhan ingin pesan tentang kehidupan baru dalam Yesus menyebar.

Kisah Para Rasul 5:27–42

Imam besar dan Mahkamah Agama kembali menangkap para rasul. Mereka marah karena para rasul menuduh mereka membunuh Yesus. Dan mereka tidak ingin ada orang lain yang bergabung dengan komunitas orang percaya. Petrus menjelaskan kabar baik kepada para pemimpin agama. Yesus dibunuh di kayu salib. Allah membangkitkan Ia dari kematian. Kemudian Allah memberi Yesus tempat kehormatan di sisi-Nya. Semua ini memberi Israel kesempatan untuk berpaling dari dosa-dosa mereka. Mereka bisa diampuni dan menerima Roh Kudus dari Allah. Para pemimpin sangat marah tentang pesan Petrus sehingga mereka ingin membunuh para rasul. Gamaliel menasihati Mahkamah Agama untuk membiarkan mereka saja. Hanya Allah yang akan memutuskan apakah rencana para pengikut Yesus berhasil atau gagal. Para pemimpin agama tidak

membunuh para rasul tetapi mencambuk mereka. Para rasul merasa terhormat untuk menderita karena kesetiaan mereka kepada Yesus.

Kisah Para Rasul 6:1–7

12 rasul Yesus terus berdoa dan mengajarkan firman Allah. Semakin banyak orang bergabung dengan komunitas orang-orang yang percaya dan taat kepada Yesus. Namun, mereka menghadapi masalah saat mencoba hidup bersama dalam damai. Janda-janda dari satu kelompok orang diperlakukan tidak adil. Itu bertentangan dengan ajaran Yesus kepada pengikut-Nya untuk hidup. Ia mengajarkan mereka untuk memperlakukan orang lain dengan kasih dan memberi dengan cuma-cuma. Para rasul perlu terus berdoa dan melakukan pekerjaan untuk mengajarkan firman Allah. Jadi orang-orang percaya menunjuk pelayan lain dalam komunitas mereka. Mereka bertugas sebagai diaken dan memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan adil. Mereka memastikan bahwa setiap orang menerima makanan yang mereka butuhkan. Masalah itu diselesaikan melalui doa dan hikmat dari Roh Kudus. Itu juga diselesaikan melalui kerja sama komunitas. Di Yerusalem, banyak yang melihat bagaimana orang-orang percaya hidup. Mereka mendengar firman Allah diberitakan. Semakin banyak orang mulai mengikuti Yesus. Termasuk di dalamnya banyak imam.

Kisah Para Rasul 6:8–15

Para pemimpin agama memperlakukan Stefanus dengan cara yang sama seperti mereka memperlakukan Yesus. Mereka menentang Stefanus dan berdebat dengannya. Mereka tidak bisa menjebaknya melalui kata-katanya karena dia berbicara dengan hikmat dari Roh Kudus. Jadi mereka menangkapnya. Para pendusta menuduhnya secara palsu atas kejahatan. Yesus telah memperingatkan murid-muridnya bahwa ini akan terjadi pada mereka (Lukas 21:12–19). Stefanus tetap setia kepada Yesus ketika dia diperlakukan dengan buruk.

Kisah Para Rasul 7:1–43

Stefanus menjawab tuduhan terhadapnya. Dia menceritakan kisah Israel dari awal. Allah memilih untuk bekerja melalui manusia. Ia memilih untuk bekerja melalui garis keturunan Abraham dalam rencana-Nya untuk menyelamatkan dunia. Allah juga memilih orang-orang tertentu untuk membantu mereka. Namun, orang-orang dari garis

keturunan Abraham sering menolak menerima para penolong yang disediakan oleh Allah. Salah satu penolong itu adalah Yusuf. Saudara-saudara Yusuf iri padanya dan melakukan segala yang mereka bisa untuk menyakitinya. Namun, Allah menggunakan Yusuf untuk menyelamatkan garis keturunan Abraham dari kepunahan karena kelaparan. Penolong lain yang disediakan Allah untuk umat-Nya adalah Musa. Pada awalnya, orang-orang Israel tidak menerimanya atau mengikutinya. Namun, Allah memakai Musa untuk menyelamatkan garis keturunan Abraham dari menjadi budak di Mesir.

Kisah Para Rasul 7:44-53

Menjelang akhir pidatonya, Stefanus berbicara tentang kemah suci Allah dan bait suci. Rumah-rumah untuk Allah itu tidak dimaksudkan untuk bertahan selamanya. Tetapi Allah tidak tinggal di tempat yang dibangun oleh manusia. Yesus telah mengumumkan bahwa bait suci yang baru adalah tubuh-Nya sendiri. Itu termasuk semua orang yang menerima dan menaati Yesus. Stefanus menuduh Mahkamah Agama mengenai sesuatu yang sangat serius. Mereka seperti orang-orang di masa lampau yang telah memperlakukan Yusuf dan Musa dengan buruk. Mereka tidak menaati Hukum Musa. Mereka bukan bagian dari bait suci yang baru. Allah telah mengutus Yesus untuk menyelamatkan mereka. Alih-alih menerima-Nya, para pemimpin Yahudi justru telah membunuh-Nya.

Kisah Para Rasul 7:54-60

Roh Kudus menunjukkan sesuatu kepada Stefanus di alam surgawi. Stefanus melihat Anak Manusia berdiri dan memerintah di samping Allah. Yesus adalah Anak Manusia. Stefanus memberi tahu semua orang apa yang dia lihat. Mahkamah Agama percaya bahwa Stefanus berbicara melawan Allah. Mereka sangat marah sehingga mereka membunuhnya. Saat ia mati, Stefanus mengikuti teladan Yesus ketika mati di kayu salib. Yesus mempercayakan hidup-Nya kepada Allah (Lukas 23:46). Stefanus melakukan hal yang sama. Ia mempercayakan Yesus untuk menjaga rohnya saat dia meninggal. Yesus meminta Allah untuk mengampuni mereka yang membunuh-Nya (Lukas 23:34). Stefanus berdoa agar para penyerangnya diampuni. Dalam hidupnya dan dalam kematiannya, Stefanus sepenuhnya setia kepada Tuhannya.

Kisah Para Rasul 8:1-8

Para rasul hanya bekerja di antara orang Yahudi di Yerusalem. Tetapi Yesus telah mengatakan bahwa mereka juga akan memberi tahu orang-orang di tempat lain tentang Dia. Hal ini mulai terjadi setelah kematian Stefanus. Orang-orang memperlakukan pengikut Yesus dengan sangat buruk. Orang yang bernama Saulus juga disebut Paulus. Ia memasukkan banyak pengikut Yesus ke penjara. Yesus telah memperingatkan murid-murid-Nya bahwa ini akan terjadi (Yohanes 15:18-21). Sebagian besar orang percaya meninggalkan Yerusalem dan pergi ke seluruh Yudea dan Samaria. Mereka membagikan kabar baik tentang Yesus di mana pun mereka pergi. Filipus berkhutbah tentang Yesus di sebuah kota di Samaria. Orang Yahudi dan Samaria biasanya memperlakukan satu sama lain seperti musuh. Tetapi pesan tentang Yesus menyatukan mereka. Yesus membawa penyembuhan, kemerdekaan, dan sukacita bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Kisah Para Rasul 8:9-25

Pekerjaan Filipus di Samaria adalah untuk memberitakan kabar baik tentang kerajaan Allah. Ia mengajarkan orang-orang bahwa Yesus adalah Tuhan dan Mesias. Roh Kudus memberi Filipus kuasa untuk menyembuhkan orang yang sakit atau cacat. Orang-orang percaya di Samaria dipenuhi dengan Roh Kudus ketika Petrus dan Yohanes berdoa untuk mereka. Seorang penyihir bernama Simon berpikir dia bisa menggunakan uang untuk membeli kuasa Roh Kudus. Ia ingin menggunakan kuasa itu untuk dirinya sendiri. Petrus dan Yohanes memberitahunya bahwa dia tidak bisa melakukan itu. Roh Kudus adalah karunia dari Allah. Manusia harus rendah hati dan menerima karunia-karunia dari Allah. Mereka tidak boleh mencoba mengendalikan Allah atau menggunakan kuasa Allah seperti sihir.

Kisah Para Rasul 8:26-40

Seorang malaikat memberitahu Filipus untuk pergi ke selatan Yerusalem. Kabar baik tentang Yesus belum sampai ke wilayah-wilayah tersebut. Filipus bertemu dengan seorang pembesar Etiopia yang sedang membaca dari kitab Yesaya. Bacaan itu adalah tentang salah satu nyanyian tentang hamba Allah yang menderita. Pejabat itu tidak mengerti apa yang sedang dibacanya. Filipus menjelaskan Kitab Suci kepadanya dan memberitakan kabar baik tentang Yesus. Pembesar dari Afrika itu

percaya pada firman Allah dan dibaptis. Dia dipenuhi dengan sukacita saat melanjutkan perjalanan pulang. Kemudian Roh Kudus membawa Filipus untuk memberitakan Injil di daerah lainnya.

Kisah Para Rasul 9:1–19

Saulus berkomitmen untuk melayani dan menaati Allah. Ia sangat percaya pada ajaran para tua-tua Yahudi. Ia setia pada hukum Yahudi dan praktik Yahudi. Ia percaya bahwa Jalan Yesus bertentangan dengan Allah. Jadi ia bekerja keras untuk menghancurkan mereka yang mengikuti Yesus. Saulus berpikir bahwa ia membawa kehormatan kepada Allah dengan melakukan hal tersebut. Tetapi Yesus memiliki rencana lain untuk Saulus. Pesan tentang Yesus harus diberitakan ke seluruh dunia. Yesus memilih Saulus untuk menjadi bagian dari pekerjaan ini. Yesus menampakkan diri kepada Saulus saat dia melakukan perjalanan ke Damsyik untuk menyakiti orang-orang percaya di sana. Saulus terkejut ketika dia mendengar Yesus berbicara kepadanya. Saulus menjadi buta. Seorang percaya bernama Ananias menumpangkan tangan kepada Saulus. Dia menjelaskan apa yang terjadi ketika Saulus melihat Yesus. Saulus dapat melihat kembali. Saulus memahami sesuatu tentang betapa dia mengasihi Allah dan berkomitmen kepada Allah. Ia harus mengasihi Yesus sebanyak itu dan berkomitmen kepada Yesus. Saulus ini adalah orang yang sama yang kemudian disebut rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul. Ia dibaptis untuk menunjukkan bahwa dia percaya bahwa Yesus adalah Mesias.

Kisah Para Rasul 9:20–31

Kehidupan Saulus sepenuhnya berubah setelah dia melihat Yesus di jalan menuju Damsyik. Ia menjadi sepenuhnya berkomitmen untuk memberitakan tentang Yesus kepada semua orang. Ia berkhotbah di sinagoge-sinagoge. Ia menggunakan Kitab Suci untuk menunjukkan kepada orang Yahudi bahwa Yesus adalah Mesias. Orang-orang terkejut dengan perubahan pada Saulus. Beberapa orang Yahudi di Damsyik merencanakan untuk membunuhnya. Penderitaan yang Yesus bicarakan mulai terjadi pada Saulus. Saulus melarikan diri ke Yerusalem tetapi orang-orang percaya di sana takut padanya. Barnabas membantu orang-orang percaya untuk mempercayai Saulus dan pekerjaan yang Yesus lakukan dalam hidupnya. Ketika kehidupan Saulus sekali lagi dalam bahaya, dia harus meninggalkan Yerusalem. Sementara itu, gereja terus bertumbuh.

Ada orang-orang percaya di Yerusalem dan Yudea serta di utara di Galilea dan Samaria.

Kisah Para Rasul 9:32–43

Yesus telah memberitahu para murid bahwa mereka akan melakukan pekerjaan seperti yang telah Ia lakukan (Yohanes 14:12–14). Yesus juga telah berjanji bahwa Ia akan melakukan apa yang diminta para murid dalam nama-Nya. Ini akan membawa kemuliaan kepada Allah. Lukas mencatat banyak cerita dalam Kisah Para Rasul untuk menunjukkan bagaimana kata-kata Yesus menjadi kenyataan. Petrus mengumumkan bahwa Yesus akan menyembuhkan seorang pria bernama Eneas. Dia disembuhkan! Seorang perempuan yang telah wafat bernama Tabita dihidupkan kembali setelah Petrus berdoa untuknya. Berita tentang mujizat-mujizat ini menyebar. Karena itu, banyak orang berbalik dari dosa mereka. Mereka mulai mengikuti Yesus sebagai Tuhan mereka. Allah dimuliakan karena apa yang dilakukan para rasul dalam nama Yesus.

Kisah Para Rasul 10:1–16

Kornelius adalah seorang bukan Yahudi yang melayani Allah melalui doa dan membantu orang-orang kecil. Ia tidak mengetahui kisah tentang Yesus Sang Mesias. Kornelius membutuhkan seseorang untuk menceritakan kabar baik kepadanya. Allah mengutus malaikat untuk menyuruhnya mengundang Petrus ke rumahnya. Sebagai orang Yahudi yang percaya, Petrus mengetahui kisah Yesus. Sampai saat itu, orang-orang percaya hanya membagikan pesan tentang Yesus kepada orang-orang Yahudi lainnya. Allah mengirim suatu penglihatan kepada Petrus untuk mempersiapkannya membagikan kabar baik kepada orang-orang bukan Yahudi. Tiga kali Petrus melihat penglihatan tentang binatang-binatang yang dianggap haram oleh orang Yahudi. Binatang-binatang itu turun dari langit dan Petrus diperintahkan untuk memakannya. Perintah itu bertentangan dengan Hukum Musa. Karena alasan ini, Petrus mengatakan dia tidak akan memakan binatang-binatang itu. Petrus bingung dengan penglihatan itu.

Kisah Para Rasul 10:17–33

Roh Kudus mempersiapkan Petrus untuk bertemu dengan prajurit dan pelayan yang dikirim oleh Kornelius. Allah tidak ingin Petrus takut kepada mereka tetapi untuk membantu mereka. Petrus menyambut orang-orang itu dan memperlakukan

mereka dengan baik. Keesokan harinya, Kornelius menyambut Petrus dan orang-orang yang bersamanya ke dalam rumahnya. Petrus menjelaskan apa yang ia pelajari dari penglihatan tentang binatang yang haram. Orang-orang tidak boleh diperlakukan seolah-olah ada yang tahir dan ada yang tidak tahir. Allah menerima semua orang. Kornelius siap mendengar kabar baik tentang Yesus yang dibagikan oleh Petrus. Meskipun mereka berasal dari kelompok orang yang berbeda, kedua orang itu adalah hamba yang setia yang taat kepada Allah. Pesan tentang Yesus menyatukan mereka.

Kisah Para Rasul 10:34-48

Petrus berbicara tentang karya Yesus dan bagaimana Yesus membebaskan orang-orang dari kuasa iblis. Ia menceritakan kepada keluarga dan teman-teman Kornelius tentang kematian Yesus dan bagaimana Yesus bangkit dari kematian. Ia menjelaskan bahwa Yesus akan membawa penghakiman dari Allah kepada semua orang. Ini adalah pertama kalinya Petrus menceritakan tentang Yesus kepada orang-orang bukan Yahudi. Itu adalah saat yang sangat penting. Saat Petrus berkhutbah, Roh Kudus turun ke atas orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi. Ini menunjukkan bahwa semua orang diterima dalam keluarga Allah. Kabar yang baik ini adalah untuk semua orang, tidak peduli dari keluarga atau kelompok mana mereka berasal. Petrus dan orang-orang percaya Yahudi lainnya merasa takjub bahwa Allah memberikan Roh-Nya kepada orang-orang bukan Yahudi. Kemudian orang-orang bukan Yahudi yang baru percaya itu dibaptis.

Kisah Para Rasul 11:1-18

Orang-orang Yahudi yang percaya di Yerusalem berpikir bahwa Petrus telah melanggar perintah Allah. Mereka berpikir demikian karena waktu yang Petrus habiskan untuk melayani Kornelius. Petrus menjelaskan bahwa dia tidak menentang Allah tetapi justru taat kepada-Nya. Petrus menceritakan penglihatannya dan malaikat yang berbicara kepada Kornelius. Ia menjelaskan bahwa apa yang terjadi di rumah Kornelius adalah pekerjaan Allah. Allah telah menggunakan Petrus untuk membagikan karunia Roh Kudus kepada orang-orang bukan Yahudi. Roh Kudus datang kepada mereka sama seperti bagaimana Dia datang kepada orang-orang Yahudi yang percaya pada hari Pentakosta. Orang-orang Yahudi yang percaya mendengarkan Petrus dengan rasa kagum. Mereka

memuji Allah atas apa yang telah terjadi. Mereka mulai memahami bahwa Yesus dapat menyelamatkan semua orang dari dosa dan kematian. Karunia hidup dari Yesus adalah untuk semua bangsa dan suku. Itulah bagaimana Yesus menjadi terang bagi orang-orang bukan Yahudi. Para nabi dari zaman dahulu telah berbicara tentang hal ini. Tetapi sulit bagi orang-orang Yahudi untuk memahami dan menerimanya.

Kisah Para Rasul 11:19-30

Setelah kematian Stefanus, orang-orang percaya di Yerusalem diperlakukan sangat buruk. Banyak yang harus pergi. Mereka menyebarkan pesan tentang Yesus di antara orang Yahudi lebih jauh ke utara dari Samaria dan Galilea. Kabar baik tentang Yesus mencapai kota-kota dan orang-orang baru. Kabar itu menjangkau hingga orang Yunani di Antiokhia di Siria. Banyak orang-orang bukan Yahudi di sana percaya pada pesan tersebut dan gereja pun bertumbuh kuat. Barnabas dan Saulus menghabiskan satu tahun mengajar dan membimbing orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi ini. Yesus telah mengatakan bahwa Saulus akan memberitahu kepada orang-orang bukan Yahudi tentang Dia. Antiokhia adalah tempat dimana ia mulai melakukannya. Itu juga tempat di mana orang-orang pertama kali mulai menggunakan sebutan 'Kristen'. Nama ini mencakup orang-orang percaya Yahudi dan bukan Yahudi. Orang-orang Kristen di Antiokhia mendengar bahwa orang-orang percaya Yahudi di Yerusalem kekurangan makanan. Mereka mengirimkan pemberian untuk membantu. Mereka semua adalah bagian dari keluarga Allah. Mereka memperlakukan satu sama lain seperti saudara dan saudari.

Kisah Para Rasul 12:1-17

Orang-orang percaya yang membagikan kabar baik tentang Yesus di Yerusalem menghadapi bahaya. Mereka diperlakukan dengan buruk dan dipenjara. Beberapa dari mereka dihukum mati. Ini terjadi pada Yakobus sang rasul. Raja Herodes Agripa I menangkap Yakobus dan menjatuhkan hukuman mati kepadanya pada Perayaan Paskah. Yesus juga mati pada perayaan itu. Beberapa orang Yahudi senang ketika Yakobus dibunuh. Jadi Herodes menangkap Petrus dan berencana untuk membunuhnya juga. Tetapi Allah mengirim malaikat untuk membebaskan Petrus dari penjara. Rode adalah orang percaya yang bekerja sebagai pelayan. Dia sangat senang bahwa Petrus

dibebaskan. Dalam kegembiraannya, dia lupa membiarkan Petrus masuk ke rumah tempat orang-orang percaya berkumpul. Orang-orang percaya tercengang-cengang dengan bagaimana Allah menjawab doa mereka untuk Petrus. Allah telah melakukan sesuatu yang tampaknya mustahil.

Kisah Para Rasul 12:18-24

Herodes Agripa I terus menentang Allah dan orang-orang percaya. Ia mencoba menghentikan gereja dengan membuat orang-orang yang percaya menderita. Ia membunuh orang-orang yang tidak bersalah. Ini terjadi pada Yakobus sang rasul dan para penjaga penjara Petrus. Dan Herodes tidak menghormati Allah sebagai Penguasa yang sesungguhnya. Sebaliknya, ia membiarkan orang-orang memujinya seolah-olah dia adalah Allah. Allah menghentikannya. Ia mengalami kematian yang sangat menyakitkan. Allah juga menggagalkan rencananya melawan orang-orang percaya. Ketika kabar baik menyebar, semakin banyak orang menjadi bagian dari gereja.

Kisah Para Rasul 12:25-13:12

Kelompok pemimpin di gereja di Antiokhia di Siria dengan setia beribadah kepada Allah. Mereka akan berpuasa sambil berdoa. Puasa membantu mereka mendengarkan Roh Kudus dan siap untuk taat. Para pemimpin meletakkan tangan mereka pada Barnabas dan Saulus sebagai cara untuk memberkati mereka. Ini membantu mempersiapkan mereka untuk pekerjaan yang diberikan Roh kepada mereka. Saulus dan Barnabas memulai perjalanan untuk membagikan kabar baik tentang Yesus. Saulus adalah nama rasul itu dalam bahasa Ibrani. Namanya dalam bahasa Yunani adalah Paulus. Sejak saat itu Lukas memanggilnya Paulus. Perjalanan dengan Barnabas adalah perjalanan Paulus yang pertama. Mereka memulai dari Antiokhia di Siria dan Yohanes Markus pergi bersama mereka. Saat mereka bepergian dan memberitakan firman Allah, Paulus dan Barnabas bertemu dengan seorang tukang sihir. Dia mencoba menghentikan mereka dari menyebarkan pesan tentang Yesus. Paulus menyadari bahwa tukang sihir itu melayani iblis. Roh Kudus memberi Paulus kuasa untuk menghentikan tukang sihir itu. Kuasa Roh Kudus lebih kuat daripada kuasa roh-roh jahat.

Kisah Para Rasul 13:13-41

Paulus, Barnabas dan rekan-rekan mereka memberitakan pesan tentang Yesus di tempat-tempat yang baru. Mereka melakukan perjalanan ke utara dari pulau Siprus ke daerah selatan Asia Kecil. Mereka pergi ke sebuah rumah ibadat di kota Antiokhia di Pisidia. Setelah Kitab Suci dibacakan, Paulus diundang untuk berbicara sebagai seorang rabi. Ia memulai pesannya dengan menceritakan sejarah Israel. Orang-orang Israel telah menunggu seorang juruselamat. Paulus menunjukkan kepada mereka bahwa Juruselamat ini adalah Yesus Sang Mesias. Yesus adalah Juruselamat bagi setiap orang yang percaya bahwa Allah membangkitkan-Nya dari kematian. Hukum Musa tidak bisa membuat orang berhenti berbuat dosa. Tetapi Yesus mengampuni orang dan membebaskan mereka dari kuasa dosa dan kematian. Paulus menjelaskan bagaimana ia mengetahui bahwa ini benar. Ia tahu karena tubuh Yesus tidak membusuk setelah Dia mati. Yesus hidup dan banyak pengikut-Nya telah melihat-Nya. Paulus mendesak orang-orang Yahudi di rumah ibadat untuk mempercayai kebenaran yang luar biasa ini.

Kisah Para Rasul 13:42-52

Banyak orang di Antiokhia di Pisidia mulai mengikuti Yesus setelah mendengar khotbah Paulus. Orang-orang Yahudi yang tidak setuju dengan ajaran Paulus marah dan iri hati. Mereka tidak percaya bahwa Yesus memberikan hidup yang tidak bisa dibinasakan oleh kematian. Mereka tidak percaya bahwa mereka juga bisa memiliki hidup kekal bersama Yesus. Jadi Paulus menjelaskan bahwa dia akan membagikan kabar baik kepada orang-orang bukan Yahudi. Dia menggunakan kata-kata dari kitab Yesaya untuk membicarakan hal ini. Allah selalu menginginkan terang dan keselamatan-Nya menyebar kepada semua orang. Para pengikut Yesus yang adalah orang Yahudi menyebarkan terang dan keselamatan dari Allah. Mereka melakukan ini saat mereka membagikan pesan Yesus dengan orang-orang bukan Yahudi. Pemimpin agama Yahudi menyebabkan begitu banyak masalah sehingga Paulus dan Barnabas terpaksa pergi. Tetapi Roh Kudus menyertai orang-orang di Antiokhia yang telah mulai mengikuti Yesus.

Kisah Para Rasul 14:1-7

Yesus telah berbicara tentang bagaimana orang-orang akan sangat tidak setuju dengan pemberitaan tentang Dia (Matius 10:34-36). Hal

itu terjadi di kota Ikonium setelah Paulus dan Barnabas berkhutbah. Beberapa orang percaya pada pemberitaan mereka dan yang lain tidak. Orang-orang berbalik melawan satu sama lain karena apa yang mereka percayai tentang kasih karunia Allah. Paulus dan Barnabas berada dalam bahaya sehingga mereka terus melakukan perjalanan.

Kisah Para Rasul 14:8-18

Orang banyak di sekitar Paulus menjadi takjub ketika ia menyembuhkan seorang pria di Listra. Mereka adalah orang-orang bukan Yahudi yang menyembah dewa-dewa. Mereka mencoba menyembah Paulus dan Barnabas sebagai dewa karena mujizat itu. Para rasul sangat marah dan tidak mengizinkan orang-orang menyembah mereka. Paulus sering berbicara tentang Yesus sebagai Juruselamat yang dijanjikan Allah untuk diutus kepada umat-Nya. Ia melakukan ini ketika dia berkhutbah kepada orang Yahudi. Orang Yunani di Listra tidak tahu tentang sejarah Yahudi atau Kitab Suci Yahudi. Jadi Paulus berkhutbah kepada mereka dengan cara lain. Ia berbicara tentang Allah sebagai Pencipta dan Tuhan dari semua ciptaan. Paulus mendesak orang-orang di Listra untuk menyembah Allah yang benar dan hidup.

Kisah Para Rasul 14:19-28

Beberapa orang Yahudi dari kota-kota yang baru saja dikunjungi Paulus datang ke Listra untuk menyerang mereka. Mereka membenci kabar baik itu. Karena Paulus tidak mau berhenti membagikannya, mereka mencoba membunuhnya. Tetapi Paulus tidak mati. Ia dan Barnabas melanjutkan perjalanan ke Derbe. Kemudian mereka kembali ke kota-kota di mana mereka telah diperlakukan dengan buruk. Mereka tidak takut pada mereka yang menentang dan menyerang mereka. Mereka setia menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Roh Kudus kepada mereka. Mereka mengajarkan para orang percaya baru untuk tetap setia bahkan ketika menghadapi masa-masa sulit. Paulus memilih para penatua gereja untuk membantu komunitas baru orang percaya. Mereka akan membantu gereja-gereja menjadi kuat dan terus mempercayai Yesus. Paulus dan Barnabas kemudian kembali ke Antiokhia di Siria. Di sanalah Allah telah menunjuk mereka untuk pergi kepada orang-orang bukan Yahudi. Mereka memberi tahu gereja di sana tentang semua yang Allah lakukan di antara orang-orang bukan Yahudi. Itulah akhir dari

perjalanan pertama mereka untuk menyebarkan pesan tentang Yesus.

Kisah Para Rasul 15:1-35

Pengikut-pengikut Yesus berselisih pendapat tentang suatu hal yang penting. Beberapa orang Yahudi mengajarkan bahwa Yesus tidak menyelamatkan orang-orang bukan Yahudi kecuali mereka menaati Hukum Musa. Ini berarti bahwa laki-laki bukan Yahudi harus disunat untuk menjadi orang percaya. Komunitas orang percaya Yahudi bergumul dengan masalah ini. Mereka berkumpul bersama dan membiarkan semua orang mengatakan apa pendapat mereka. Mereka mendengarkan apa yang dikatakan para saksi tentang pekerjaan Allah di antara orang-orang bukan Yahudi. Mereka mempelajari Kitab Suci. Petrus, Paulus, dan Yakobus mengatakan bahwa orang-orang percaya bukan Yahudi tidak perlu mengikuti semua hukum Yahudi. Mereka hanya perlu menaati bagian dari Hukum Musa yang diperuntukkan bagi orang luar. Instruksi tersebut ada di Imamat pasal 17 dan 18. Ini adalah sesuatu yang tidak sulit dilakukan oleh orang-orang bukan Yahudi. Ini akan membantu mereka hidup damai sebagai saudara dan saudari dengan orang Yahudi dalam keluarga Allah. Para pemimpin gereja di Yerusalem mengirim keputusan mereka kembali ke gereja di Antiokhia. Mereka juga memberi tahu gereja-gereja di daerah lain. Keputusan ini membawa sukacita dan pengharapan bagi orang-orang percaya bukan Yahudi.

Kisah Para Rasul 15:36-41

Paulus dan Barnabas telah membantu membawa perdamaian di antara orang-orang percaya bukan Yahudi dan Yahudi. Kemudian mereka berselisih pendapat tentang membawa Yohanes Markus dalam perjalanan berikutnya untuk membagikan firman Tuhan. Perbedaan pendapat antara Paulus dan Barnabas tidak seperti perbedaan pendapat tentang sunat. Keputusan tentang sunat penting untuk bagaimana semua orang percaya bukan Yahudi mengikuti Yesus. Roh Kudus membantu para pemimpin gereja setuju tentang apa yang harus dilakukan. Keputusan tentang Markus hanya antara Paulus dan Barnabas. Mereka berdebat dan kemudian berpisah. Tetapi Roh Kudus terus bekerja melalui kedua orang ini untuk menyebarkan pesan tentang Yesus. Surat-surat Paulus menunjukkan bahwa Paulus, Markus, dan Barnabas kemudian menjadi sahabat lagi. Mereka

terus bekerja bersama untuk memperkuat gereja Tuhan.

Kisah Para Rasul 16:1–10

Perjalanan kedua Paulus untuk membagikan kabar baik tentang Yesus dimulai di Antiokhia di Siria. Paulus dan Silas melakukan perjalanan ke seluruh Galatia dan Frigia. Mereka mendorong gereja-gereja dan membantu mereka menjadi kuat. Mereka melaporkan apa yang diputuskan para pemimpin di Yerusalem tentang orang-orang percaya bukan Yahudi. Situasi Timotius berbeda karena Timotius bukanlah orang bukan Yahudi. Dia adalah seorang Yahudi yang belum disunat. Ini akan menjadi masalah di rumah-rumah ibadat dan kelompok-kelompok orang Yahudi yang dia kunjungi bersama Paulus. Orang Yahudi hanya akan menerima Timotius dan mendengarkannya jika dia disunat. Jadi dia disunat agar bisa berkhotbah kepada orang Yahudi tentang Yesus. Roh Kudus menuntun Paulus dan rekan-rekannya dan mencegah mereka pergi ke daerah tertentu. Allah mengirim pesan yang jelas kepada Paulus dalam sebuah penglihatan. Paulus harus pergi dan memberitakan kabar baik di tempat yang benar-benar baru. Lukas bergabung dengan Paulus dalam perjalanan ke Makedonia.

Kisah Para Rasul 16:11–24

Paulus dan rekan-rekannya mendarat di Filipi. Di mana pun Paulus berkunjung, dia selalu membagikan firman Tuhan kepada orang Yahudi terlebih dahulu. Di Filipi ini terjadi di tempat sembahyang, bukan di rumah ibadat orang Yahudi. Seorang wanita bernama Lidia dan keluarganya percaya pada pesan Paulus tentang Yesus. Lidia menyambut Paulus dan rekan-rekannya ke rumahnya. Seorang perempuan yang lain bertemu Paulus dan rekan-rekannya dalam perjalanan mereka untuk berdoa. Perempuan tersebut dikendalikan oleh roh jahat. Roh jahat itu memberitahunya apa yang akan terjadi di masa depan. Perempuan ini adalah seorang hamba. Ia dikendalikan oleh orang-orang yang menggunakan pengetahuannya tentang masa depan untuk menghasilkan uang. Paulus memerintahkan roh jahat itu keluar dari wanita tersebut. Itu membuat pemiliknya marah. Mereka membawa tuduhan palsu terhadap Paulus dan Silas karena mengajarkan melawan hukum Romawi. Paulus dan Silas dihukum dan dimasukkan ke penjara meskipun mereka tidak bersalah.

Kisah Para Rasul 16:25–40

Yesus telah memperingatkan para pengikut-Nya bahwa mereka akan mengalami kesulitan. Tetapi mereka bisa memiliki damai sejahtera dari-Nya bahkan saat menghadapi kesulitan (Yohanes 16:33). Paulus dan Silas menghadapi kesulitan yang serius dan dipenjarakan setelah dicambuk dengan parah. Namun mereka berdoa dan menyanyikan pujian kepada Allah. Allah menjawab dengan melakukan sesuatu yang tampaknya mustahil. Ia mengirimkan gempa bumi dan membebaskan semua tahanan. Kepala penjara ingin bunuh diri karena dia mengira mereka semua telah melarikan diri. Tetapi Paulus menghentikannya. Kemudian Kepala penjara dan keluarganya percaya pada pesan tentang Yesus. Mereka dibebaskan dari dosa-dosa mereka. Kepala penjara memperlakukan Paulus dan Silas seperti tamu terhormat, bukan tahanan. Setelah itu para pembesar kota di Filipi membebaskan Paulus dan Silas. Paulus menjelaskan bahwa dia dan Silas adalah warga negara Romawi. Para pejabat kota mengatakan bahwa mereka menyesal telah menghukum warga negara Romawi tanpa memberi mereka pengadilan. Kesulitan Paulus dan Silas di Filipi berakhir. Mereka bertemu dengan Lidia dan orang-orang percaya lainnya sebelum melanjutkan perjalanan mereka.

Kisah Para Rasul 17:1–15

Di rumah ibadat Yahudi di Tesalonika, Paulus berbicara kepada orang-orang Yahudi dan Yunani yang menyembah Allah. Ia menggunakan Kitab Suci Yahudi untuk menunjukkan bahwa Yesus adalah Mesias. Beberapa orang Yahudi dan banyak orang Yunani percaya pada apa yang dikatakan Paulus. Beberapa di antara mereka yang percaya adalah perempuan-perempuan yang mempunyai kedudukan tinggi di Tesalonika. Orang Yahudi lainnya menentang Paulus. Mereka menuduh dia dan rekan-rekannya tidak taat kepada Kaisar. Mereka mengatakan ini karena Paulus mengajarkan bahwa Yesus adalah Raja yang lebih penting daripada Kaisar. Paulus dan Silas melarikan diri dan pergi ke Berea. Orang-orang Yahudi di Berea sangat memahami Kitab Suci. Mereka mendengarkan dengan seksama apa yang diajarkan Paulus. Mereka memahami bahwa apa yang ia katakan sesuai dengan Kitab Suci. Tetapi orang-orang Yahudi dari Tesalonika pergi ke Berea untuk mencari Paulus. Mereka ingin menghentikannya mengajarkan tentang Yesus di kota-kota lain. Paulus terpisah dari rekan-

rekannya, yaitu Silas dan Timotius, ketika dia melarikan diri ke Atena.

Kisah Para Rasul 17:16–34

Paulus menjelaskan kisah Yesus dengan cara-cara yang berbeda kepada orang-orang yang berbeda. Dia menjelaskannya dengan satu cara kepada orang Yahudi yang tidak percaya dan dengan cara lain kepada orang Yunani yang tidak percaya. Para pemikir Stoa dan Epikuros di Atena tidak mengetahui sejarah Yahudi atau Kitab Suci Yahudi. Jadi Paulus menggunakan kata-kata dari pemikir dan penyair Yunani dengan mereka. Dia juga menyebutkan mezbah tempat allah yang tidak dikenal disembah di Atena. Dia mengatakan bahwa allah yang tidak mereka kenali sebenarnya adalah Allah yang menciptakan dunia. Dia adalah satu-satunya Allah yang benar dan ingin semua orang mencari dan menemukan-Nya. Paulus berkhotbah bahwa Allah ini membangkitkan Yesus dari kematian. Ia menjelaskan bahwa Yesus akan menghakimi seluruh dunia dengan adil. Paulus mendesak orang-orang Yunani untuk berhenti menyembah patung-patung dan dewa-dewa palsu. Beberapa orang yang mendengar Paulus percaya apa yang dia ajarkan tentang Yesus.

Kisah Para Rasul 18:1–17

Di Korintus, Paulus mendapatkan dua orang teman baru bernama Akwila dan Priskila. Mereka bertiga bekerja dan melayani bersama. Silas dan Timotius bergabung lagi dengan Paulus di Korintus. Pemimpin rumah ibadat orang Yahudi percaya pada pesan Paulus tentang Yesus. Tetapi orang Yahudi lainnya di Korintus tidak percaya. Jadi Paulus mengumumkan bahwa ia akan berkhotbah kepada orang-orang bukan Yahudi. Di kota-kota lainnya, orang-orang Yahudi yang menentang Paulus mengusirnya. Itu tidak terjadi di Korintus. Yesus menampakkan diri kepada Paulus dalam sebuah penglihatan. Pesan dari penglihatan itu adalah agar Paulus tetap tinggal dan terus bekerja di Korintus. Galio adalah gubernur Romawi di daerah itu. Ia tidak peduli apa yang Paulus atau orang Yahudi percayai atau bagaimana mereka memperlakukan satu sama lain. Tetapi Galio mengatakan bahwa ajaran Paulus tidak melanggar hukum Romawi. Jadi ia mengizinkan Paulus untuk terus berkhotbah dan mengajar.

Kisah Para Rasul 18:18–28

Setelah bekerja lama di Korintus, Paulus pergi ke Efesus bersama Priskila dan Akwila. Orang-orang

Yahudi di Efesus tidak ingin Paulus pergi. Dia berjanji untuk kembali jika Allah mengizinkannya. Kemudian Paulus kembali ke Antiokhia di Siria. Itu adalah akhir dari perjalanan keduanya untuk menyebarkan pesan tentang Yesus. Setelah beberapa waktu, Paulus memulai perjalanan ketiganya. Ia kembali ke tempat-tempat yang pernah dikunjunginya sebelumnya dan membantu orang-orang percaya di gereja-gereja di sana. Sementara Paulus melanjutkan perjalanan, Priskila dan Akwila tinggal di Efesus untuk membantu jemaat. Kemudian seorang pengajar lain bernama Apolos datang ke Efesus. Ia menyebarkan pesan tentang Yesus tetapi tidak sepenuhnya memahami Jalan Yesus. Priskila dan Akwila mengajarnya. Apolos menjadi lebih berguna sebagai seorang pengajar. Paulus melakukan pekerjaan penting dengan memulai banyak gereja dan membantu mereka bertumbuh. Tetapi ia tidak melakukan semua pekerjaan itu sendirian. Roh Allah bekerja melalui setiap orang yang bersedia menyebarkan kabar baik tentang Yesus.

Kisah Para Rasul 19:1–22

Ajaran Yohanes Pembaptis telah menyebar ke komunitas Yahudi di luar Israel. Di dekat Efesus, Paulus bertemu dengan sekelompok murid Yohanes. Paulus menceritakan kisah lengkap tentang Yesus kepada mereka. Mereka percaya kepada Yesus dan menerima Roh Kudus. Paulus juga menceritakan kisah lengkap tentang Yesus dan kerajaan-Nya di rumah ibadat di Efesus. Beberapa orang Yahudi percaya. Yang lain menyebarkan kebohongan tentang Jalan Yesus. Allah bekerja melalui Paulus untuk menyembuhkan orang dan membebaskan mereka dari roh jahat. Mujizat-mujizat ini sangat berbeda dari sihir. Beberapa orang mencoba menggunakan nama Yesus sebagai alat untuk melakukan sihir. Itu tidak berhasil dan mereka terluka. Orang-orang percaya di Efesus berhenti menggunakan sihir meskipun itu berarti kehilangan uang. Mereka melakukan ini karena mereka menghormati Yesus sebagai Tuhan. Mereka mengerti bahwa untuk mengikuti Yesus sepenuhnya mereka harus mengatakan tidak pada sihir. Paulus tinggal di Efesus dan selama dua tahun ia mengajar orang Yahudi dan Yunani yang percaya. Kemudian dia hampir siap untuk pergi. Ada banyak tempat yang ingin ia kunjungi termasuk Roma.

Kisah Para Rasul 19:23-41

Jalan Yesus membawa perubahan pada cara orang menggunakan uang mereka. Ini bisa menyebabkan masalah bagi orang-orang percaya. Di Efesus, orang-orang percaya berhenti membeli gulungan-gulungan tentang sihir dan membakar yang mereka miliki. Mereka tidak lagi menghabiskan uang untuk patung-patung berhala. Para pekerja yang membuat patung khawatir bahwa mereka tidak akan bisa menjualnya. Seorang pekerja bernama Demetrius memimpin kerumunan orang yang marah tentang hal ini. Mereka ingin orang-orang di daerah mereka hanya menyembah dewi Artemis. Dengan begitu mereka dapat terus menghasilkan uang dengan menjual patungnya. Teman-teman Paulus menghentikannya untuk masuk ke dalam kerumunan yang berbahaya. Dia harus menunggu sampai masalah mereda sebelum dia bisa meninggalkan Efesus.

Kisah Para Rasul 20:1-12

Paulus sangat peduli pada orang-orang percaya, komunitas mereka, dan gereja-gereja yang ia bantu untuk didirikan. Ia ingin melihat bagaimana keadaan mereka. Dalam perjalanan ketiganya, Paulus kembali ke banyak tempat yang pernah ia kunjungi sebelumnya. Paulus mengajar sekelompok orang percaya di Troas. Diperkirakan bahwa Eutikhus, seorang percaya, juga adalah seorang hamba. Ia jatuh dari jendela dan meninggal. Paulus menghidupkannya kembali melalui kuasa Yesus. Ini membawa penghiburan yang besar bagi orang-orang percaya. Para hamba juga adalah anggota keluarga Allah yang sangat dikasihi.

Kisah Para Rasul 20:13-38

Paulus menasihati para penatua jemaat di Efesus dan memberi mereka beberapa petunjuk terakhir. Ia tahu bahwa dia tidak akan melihat mereka lagi. Semua orang sangat sedih. Paulus telah menghabiskan waktu yang lama untuk mengajar dan memimpin jemaat di Efesus. Guru-guru lain akan datang dan mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran tentang Yesus. Hal ini membuat Paulus khawatir. Ia menggambarkan guru-guru ini seperti serigala. Para penatua gereja di Efesus harus seperti para gembala. Mereka harus melindungi orang-orang percaya sebagaimana seorang gembala yang melindungi domba-dombanya dari kawanan serigala. Mereka harus melakukan ini dengan tetap setia pada kebenaran tentang Yesus. Paulus

mempercayai Allah untuk memelihara jemaat. Roh Kudus memperingatkan Paulus bahwa dia akan menghadapi bahaya ke mana pun ia pergi. Roh Kudus kemudian membimbingnya kembali ke Yerusalem. Paulus tidak khawatir tentang perlakuan buruk terhadapnya. Ia hanya peduli untuk menaati Yesus Tuhannya.

Kisah Para Rasul 21:1-16

Paulus dan orang-orang percaya di banyak kota yang berbeda saling peduli dengan mendalam. Orang-orang percaya menyambut Paulus ke dalam rumah mereka saat dia melakukan perjalanan kembali ke Yerusalem. Mengucapkan salam perpisahan adalah hal yang sangat menyakitkan. Mereka tidak tahu apakah mereka akan pernah bertemu lagi. Orang percaya di Tirus dan Kaisarea memperingatkan Paulus tentang bahaya yang menantinya. Mereka mendesaknya untuk tidak melanjutkan perjalanannya. Tetapi Paulus siap menghadapi masalah dan penderitaan demi Yesus. Itulah akhir dari perjalanan ketiganya.

Kisah Para Rasul 21:17-26

Laporan Paulus tentang orang-orang percaya bukan Yahudi membuat para pemimpin gereja di Yerusalem sangat senang. Gereja di Yerusalem menghadapi pertanyaan yang sulit. Haruskah orang Yahudi yang percaya bahwa Yesus adalah Mesias tetap menaati Hukum Musa? Di Yerusalem, ribuan orang Yahudi yang mengikuti Yesus juga masih menaati Hukum Musa. Banyak dari orang-orang percaya Yahudi ini berpikir bahwa Paulus menentang hal itu. Mereka berpikir bahwa Paulus mengajarkan orang-orang Yahudi di tempat lain untuk berhenti menaati hukum Yahudi. Itu bukan yang diajarkan Paulus. Paulus mengajarkan bahwa iman kepada Yesus adalah yang membuat orang menjadi bagian dari keluarga Allah. Paulus tidak menentang Hukum Musa. Para penatua meminta Paulus untuk menunjukkan ini di depan umum. Mereka berharap bahwa dengan melakukan hal ini, orang-orang percaya Yahudi di Yerusalem akan menerima Paulus.

Kisah Para Rasul 21:27-40

Paulus telah diperingatkan bahwa orang Yahudi di Yerusalem akan menangkapnya. Beberapa orang Yahudi dari Asia Kecil tempat Paulus bekerja, melihatnya di Bait Allah. Orang-orang Yahudi ini bukanlah orang percaya. Mereka menyebarkan kebohongan tentang Paulus. Mereka menuduhnya berbicara dan melakukan hal-hal yang

bertentangan dengan hukum Yahudi dan Bait Allah. Kerumunan besar berkumpul dan menyebabkan keributan di kota. Kepala pasukan Romawi datang dengan pasukannya. Ia ingin menghentikan keributan dan mengembalikan ketertiban. Kepala pasukan itu tidak mengerti apa yang terjadi. Ia mengira Paulus adalah seorang pemberontak Mesir. Bagi Paulus, kebingungan itu adalah kesempatan. Yesus telah memberitahu Paulus dalam sebuah penglihatan untuk terus berbicara dan tidak berdiam diri. Itulah yang dilakukan Paulus.

Kisah Para Rasul 22:1-30

Kerumunan itu baru menjadi tenang ketika Paulus mulai berbicara kepada mereka dalam bahasa Aram. Bahasa ini umum di kalangan orang Yahudi tetapi tidak di kalangan tentara Romawi. Paulus berbicara tentang betapa berkomitmennya dia selalu untuk mempelajari dan menaati hukum Yahudi. Dia dulu sama seperti kerumunan yang mencoba menyakitinya. Dia telah berusaha sangat keras untuk menyakiti orang-orang percaya. Tetapi setelah Mesias menampakkan diri kepadanya, Paulus mulai berdoa kepada Yesus. Dosa-dosanya diampuni dan dia dibaptis. Kemudian Yesus memperingatkannya bahwa orang Yahudi di Yerusalem tidak akan menerima pesannya. Jadi Yesus mengirim Paulus untuk memberitahu bangsa lain tentang Mesias Yahudi. Kerumunan sangat marah ketika Paulus mengatakan ini. Mereka mulai berteriak lagi. Mereka berpikir bahwa Paulus berbahaya. Mereka percaya bahwa dia ingin menghancurkan cara hidup Yahudi mereka. Itu melanggar hukum untuk menyakiti warga negara Romawi tanpa pengadilan. Ketika kepala pasukan Romawi mengetahui bahwa Paulus adalah warga negara, dia khawatir. Mereka telah membelenggu Paulus dan hampir mencambuknya. Perwira yang memimpin terkejut bahwa Paulus adalah warga negara Romawi. Dia ingin memahami masalah antara orang Yahudi dan Paulus.

Kisah Para Rasul 23:1-35

Paulus percaya bahwa Allah telah membangkitkan Yesus dari kematian. Dia juga percaya bahwa Allah akan membangkitkan semua orang dari kematian. Orang-orang Saduki dan Farisi dalam Mahkamah Agama tidak sependapat tentang orang-orang yang dibangkitkan dari kematian. Mereka bertengkar tentang hal itu sampai-sampai perwira pasukan menghentikan pertemuan tersebut. Paulus telah

mengatakan bahwa dia siap mati di Yerusalem. Beberapa orang Yahudi merencanakan untuk membunuhnya. Tetapi belum waktunya bagi Paulus untuk mati. Allah memakai kemenakan Paulus dan perwira Romawi untuk menyelamatkannya. Perjalanan untuk menghindari bahaya membawa Paulus dari Yerusalem ke Kaisarea. Ia ditahan di penjara sampai dia akan diadili. Paulus tahu bahwa dia harus terus dengan berani berbicara kebenaran tentang Yesus. Dalam sebuah penglihatan, Yesus telah memberitahu Paulus bahwa dia akan melakukan ini di Roma.

Kisah Para Rasul 24:1-27

Paulus membantah tuduhan yang dibuat oleh para pemimpin agama Yahudi. Paulus adalah seorang Yahudi yang setia yang percaya pada Kitab Suci Yahudi. Tetapi Paulus dan para pemimpin Yahudi tidak setuju tentang cara hidup Yahudi. Paulus mengikuti Jalan Yesus dan para pemimpin agama tidak. Ini bukanlah perselisihan yang perlu diadili oleh pemerintah Romawi. Paulus juga menantang wali negeri Romawi Feliks dengan pesan tentang Yesus. Ia menjelaskan bagaimana pengikut Yesus seharusnya hidup. Ia berbicara tentang penghakiman yang akan datang. Feliks memperlakukan Paulus dengan baik tetapi dia tidak membebaskannya. Bersikap adil kepada Paulus tidak penting bagi Feliks. Ia menginginkan uang dan ingin menyenangkan para pemimpin Yahudi.

Kisah Para Rasul 25:1-27

Festus menjadi wali negeri baru setelah Feliks. Keadaan Paulus tidak berubah. Festus ingin daerah yang dia pimpin tetap damai dan tidak ada masalah. Jadi dia menggunakan kasus Paulus untuk menyenangkan para pemimpin Yahudi. Tidak ada dasar untuk tuduhan-tuduhan terhadap Paulus. Paulus tidak membuat masalah di Yerusalem atau melanggar hukum Yahudi atau Romawi. Tetapi Festus tidak membebaskannya. Para imam kepala dan pemimpin Yahudi lainnya merencanakan untuk membunuh Paulus. Festus tidak berniat memberi keadilan kepada Paulus. Jadi Paulus meminta agar Kaisar menjadi hakim atas kasusnya. Festus setuju untuk mengirim Paulus kepada Kaisar di Roma. Tetapi pertama-tama, Festus memberi tahu Raja Agripa tentang kasus Paulus. Ini adalah Herodes Agripa II.

Kisah Para Rasul 26:1-32

Paulus diberi kesempatan untuk berbagi kebenaran tentang Yesus dengan Agripa. Dia berbicara dengan jelas karena Agripa memahami kebiasaan orang Yahudi. Paulus menjelaskan bahwa dia telah berusaha sangat keras untuk menaati Allah Israel dan hukum-hukum-Nya. Dia telah memberikan seluruh energinya untuk menyerang dan menghukum pengikut-pengikut Yesus. Tetapi kemudian Yesus menampakkan diri kepada Paulus. Yesus hidup kembali setelah Dia dibunuh. Ini adalah kisah yang Paulus ceritakan kepada Agripa. Pertemuan dengan Yesus mengubah Paulus sepenuhnya. Setelah itu, dia memberikan semua energinya untuk memberitakan pengharapan Israel. Selama ratusan tahun Israel telah menunggu dan berharap agar Allah mengiriskan Mesias. Yesus adalah Sang Mesias. Ia mengampuni dosa. Ia melepaskan orang dari kuasa iblis dan kembali kepada Allah. Siapa pun yang percaya kepada Yesus akan menjadi bagian dari umat Allah. Bagaimana orang hidup setelah mereka percaya kepada Yesus menunjukkan bahwa mereka telah berpaling dari dosa. Semua yang diajarkan Paulus sesuai dengan apa yang diajarkan Kitab Suci Yahudi. Mesias adalah yang pertama bangkit dari kematian. Dan di masa depan semua orang akan bangkit dari kematian. Festus mengira Paulus gila karena berbicara seperti itu. Paulus dengan tenang mendesak Agripa untuk percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Agripa tidak percaya pada ajaran Paulus. Tetapi dia tidak berpikir bahwa Paulus bersalah atas kejahatan apa pun. Dia bisa saja membebaskan Paulus. Tetapi Allah memiliki rencana lain untuk Paulus untuk berbagi pesan tentang Yesus di Roma.

Kisah Para Rasul 27:1-44

Ini adalah awal dari perjalanan keempat Paulus. Perjalanan ini berbeda dari tiga perjalanan pertamanya. Kali ini ia pergi ke tempat tentara Romawi membawanya. Namun, dia tetap membagikan kabar baik tentang Yesus di mana pun dia pergi. Perjalanan ke Roma melalui laut dimulai dengan angin kencang yang bertiup melawan kapal. Paulus memperingatkan perwira kapal tentang bahaya tersebut. Terjadi badai yang dahsyat dan para pelaut tidak dapat mengendalikan kapal. Dalam sebuah penglihatan, seorang malaikat memberi tahu Paulus bahwa dia akan berbicara kepada Kaisar di Roma. Paulus menjelaskan kepada semua orang bahwa Allah

lebih kuat dari badai. Allah akan menyelamatkan mereka semua dari kematian di laut. Tetapi mereka perlu tetap bersama untuk diselamatkan. Para pelaut tidak boleh mencoba melarikan diri. Para tahanan tidak boleh dibunuh. Mereka semua perlu makan agar mereka memiliki kekuatan untuk bertahan dari badai. Semua orang tiba dengan selamat di pantai terdekat. Bahkan ketika Paulus menghadapi bahaya, dia tidak khawatir tentang hidupnya sendiri. Dia percaya kepada Allah dan terus melakukan pekerjaan yang Allah berikan.

Kisah Para Rasul 28:1-16

Orang-orang di pulau itu sangat ramah tetapi seekor ular berbisa menyerang Paulus. Bagi orang Yahudi, ular adalah tanda kejahatan. Tetapi ular itu tidak melukai Paulus. Paulus menyebarkan pesan kehidupan melalui Yesus. Kejahatan tidak bisa menghentikan kehidupan Yesus atau menghentikan Paulus dari melakukan pekerjaan Allah. Sebaliknya, Paulus menyembuhkan banyak orang di pulau itu. Perjalanan keempat Paulus berakhir di Roma. Komunitas pengikut Yesus di sana menyambut Paulus. Para tentara di Roma memperlakukan Paulus dengan baik. Paulus masih menjadi tahanan tetapi orang-orang bisa mengunjunginya. Dia diizinkan mengajar tentang Yesus.

Kisah Para Rasul 28:17-31

Ke mana pun Paulus pergi, hal pertama yang dia lakukan adalah bertemu dengan orang-orang Yahudi. Dia melakukan hal itu juga di Roma. Tetapi setelah beberapa waktu, orang-orang Yahudi tidak lagi ingin mendengarkan khotbahnya. Yesus telah memberikan Paulus tugas khusus untuk membagikan firman Allah kepada semua orang. Jadi Paulus memberitakan kerajaan Allah kepada semua orang yang datang ke rumahnya. Roma adalah ibu kota kerajaan paling kuat pada masa itu. Namun, Paulus berkhotbah tanpa rasa takut tentang kerajaan yang berbeda. Dia berbicara dengan penuh keberanian tentang kerajaan Allah.